

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan maka bangsa Indonesia diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual, spiritual, dan mandiri sehingga pada akhirnya diharapkan masyarakat kita mampu untuk bersaing dengan negara lain di mana arus globalisasi saat ini yang semakin terasa kehadirannya. Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar.

Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Potensi yang dikembangkan melalui bangku persekolahan adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (perbuatan atau kemampuan melakukan sesuatu). Oleh karena itulah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, oleh sebab itu hasil belajar sangat penting peranannya untuk mengetahui peserta didik sudah mampu atau belum dalam menempuh pendidikan suatu mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 1 Belalau Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat pada Bulan Februari 2013 diperoleh informasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk Mata Pelajaran Geografi adalah nilai 75 (kurikulum SMA Negeri 1 Belalau 2012-2013:34). Prestasi belajar geografi yang diperoleh siswa kelas XI IPS Semester I SMA Negeri 1 Belalau Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2012-2013, seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1 Rata-rata nilai Ujian Akhir Semester geografi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		≤ 75	≥ 76	
1	XI IPS 1	14	9	23
2	XI IPS 2	16	10	26
3	XI IPS 3	15	13	28
Jumlah		45	32	77

Sumber: Kurikulum dan Data Guru Geografi SMAN 1 Belalau Kabupaten Lampung Barat tahun pelajaran 2012-2013

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ujian siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Belalau pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah 45 siswa mendapat nilai UAS semester ganjil dibawah nilai KKM.

Menurut Kartini Kartono (1985:1) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa: Faktor Intern: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor Ekstern: lingkungan alam, keluarga, masyarakat, sekolah dan peralatan belajar atau sarana prasarana.

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor lingkungan belajar dan minat belajar. Dari kedua faktor tersebut peneliti akan mengkaji apakah lingkungan belajar dan minat belajar geografi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa yang belum memenuhi KKM.

Lingkungan menurut Tatang (2012:153) "lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran pendidikan, lingkungan yang

baik adalah lingkungan yang kondusif dan strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran”. Lingkungan merupakan alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.

Lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan. Karena tidak semua pendidikan dilaksanakan oleh keluarga, maka anak dimasukkan ke sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan sistem pendidikan persekolahan yang formal. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal anak.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang sangat menunjang keberhasilan siswa dalam studinya. Lingkungan belajar yang dimaksud ialah keadaan ruang belajar yang bersih, nyaman, segar dan terang serta ventilasi yang cukup menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan hubungan siswa dengan guru terjalin dengan baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi yang diberikan guru.

Lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa baik di sekolah maupun di rumah diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi anak, karena dalam keluarga sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan keberhasilan

belajar anak sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak yang terwujud dalam prestasi belajar yang meliputi segala bidang.

Lingkungan sekolah merupakan bagian pendidikan yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Dalam lingkungan sekolah anak didik mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupannya nanti di masyarakat. Sedangkan lingkungan masyarakat merupakan sekelompok orang yang berada di sekitar tempat tinggal anak. Lingkungan masyarakat mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter dan sifat-sifat peserta didik yang merupakan hasil dari proses belajar. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan mempunyai moral yang baik, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar begitu juga sebaliknya.

Selain lingkungan belajar, untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal, minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat menurut Slameto (2003:180) adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah sehingga ada kemungkinan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi. Minat belajar geografi yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa, karena dengan adanya minat belajar geografi yang tinggi, akan memberikan kemudahan pada diri anak dalam proses belajarnya, karena pikiran anak akan terkonsentrasi kepada masalah materi pelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2003:57) yang menyatakan bahwa:

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas lingkungan belajar dan minat belajar geografi yang tinggi, dapat meningkatkan prestasi belajar. Rendahnya minat belajar dapat menimbulkan akibat negatif, antara lain siswa jadi malas belajar sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi, oleh sebab itu lingkungan belajar dan minat belajar sangat penting dalam proses belajar. Dari uraian di atas maka peneliti bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Belalau Tahun Pelajaran 2012-2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Belalau Kelas XI IPS.
2. Hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Belalau Kelas IX IPS.
3. Prestasi Belajar siswa SMA Negeri 1 Belalau Kelas XI IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013?
2. Adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Belalau tahun pelajaran 2012-2013.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru geografi khususnya bagi guru geografi di SMAN 1 Belalau dalam upaya menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan minat belajar geografi siswa.

3. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai bidang pendidikan, khususnya arti penting akan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar geografi siswa dengan prestasi belajar geografi .
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Belalau.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMAN 1 Belalau.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2012-2013.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pengajaran geografi. Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek–aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dengan kata lain, pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing–masing (Nursid sumaatmadja,1997:12).